

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Mulya Mekar Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Lokasi penelitian merupakan tempat proses kegiatan penelitian berlangsung. Alasan dilakukan penelitian di SDN 2 Mulya Mekar karena kurangnya perhatian siswa terhadap lingkungan dan di sana terdapat lahan kosong yang tidak dimanfaatkan untuk keberadaan pelestarian lingkungan yang baik sehingga peneliti tertarik untuk menumbuhkan kecerdasan ekologis di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang akan difokuskan menjadi tempat dilakukan penelitian, yang nantinya akan dihasilkan data-data dan informasi-informasi. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Mulya Mekar yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat juga diartikan bahwa metode penelitian adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang akan dilaksanakan dalam tiga siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tindakan. Adapun tujuan khusus penelitian ini disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam bertanam melalui model pembelajaran PjBL pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 2 Mulya Mekar. Komponen yang dinilai yaitu pada ranah pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan tangan siswa. Penelitian ini berangkat dari kurangnya kepekaan siswa terhadap lingkungannya dan di sekolah tersebut terdapat lahan yang digunakan dengan baik. Peneliti dan wali kelas mengadakan konfirmasi sebelum dilakukan kegiatan

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM BERTANAM MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Pada proses tersebut guru dan peneliti saling bertukar pikiran dan ide dalam penyelesaian masalah yang terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan Hopknis (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) mengemukakan bahwa:

PTK adalah kajian sistematis dan upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dan tindakan-tindakan tersebut.

Dasar pelaksanaan penelitian ini adalah perbaikan, baik terhadap proses maupun hasil. Perbaikan proses dilakukan dengan tindakan yakni memberikan perlakuan kepada siswa, sedangkan perbaikan hasil pembelajaran merupakan dampak dari proses yang dilakukan. Pada pelaksanaan PTK sesuatu yang kurang di siklus pertama akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Karakteristik PTK ditandai dengan adanya temuan masalah yang ada dalam kelas dan upaya-upaya penyelesaiannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudukin dkk (dalam Tukiran, 2012, hlm. 19) bahwa:

karakteristik PTK antara lain problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru, adakalanya dapat dilakukan kolaboratif dengan peneliti lain, dan adanya tindakan-tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Adapun ciri-ciri penelitian tindakan kelas, Burhanuddin, TR (2010, hlm. 16-19) mengungkapkan bahwa: a) Bersifat praktis dan relevan karena dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan nyata, b) Fleksibel dan adaptif yang berarti dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi atau dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Penelitian tindakan kelas merupakan studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana serta dapat mengatasi masalah di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dan wali kelas sepakat untuk menindaklanjuti permasalahan dengan melakukan PTK secara berkolaborasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus dengan beberapa siklus yang dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Arikunto (2007, hlm. 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan

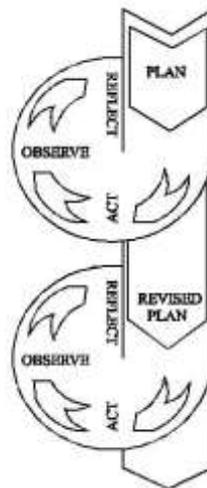
Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA DALAM BERTANAM MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis & McTaggart (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) yaitu menggunakan model yang dikenal dengan Sistem *Spiral Reflektif* diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu Model Kemmis & McTaggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.



Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Berdasarkan penjelasan di atas maka desain penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Perencanaan (*planning*).

Tahap perencanaan tindakan pada siklus harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Kegiatan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin kepada Kepala SDN 2 Mulya Mekar, guru kelas IV dan siswa kelas IV untuk melakukan penelitian
- b. Membuat rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model *project based learning*

- c. Mempersiapkan media, fasilitas, dan sarana pendukung yang digunakan dalam pembelajaran
- d. Membuat lembar pedoman observasi untuk mengukur kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan model *project based learning*
- e. Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan *ecoliteracy* (pengetahuan, kesadaran, keterampilan tangan) siswa dalam bertanam pada pembelajaran IPS
- f. Mensurvei tempat yang akan dijadikan tempat kunjungan untuk dimintai bantuan dalam proyek *ecoliteracy* siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV yang berperan memfasilitasi pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat, dan dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Tindakan (RPP) yang disusun berdasarkan tahap-tahap PjBL yaitu persiapan proyek, pengembangan proyek, dan evaluasi.

3. Tahap observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat perilaku siswa maupun guru. Kegiatan observasi dilakukan dalam setiap pembelajaran yang merupakan rangkaian siklus, sehingga perubahan *ecoliteracy* siswa dapat terlihat sesuai kondisi nyata. Hasil observasi, dianalisis kemudian dijadikan bahan untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

Data yang dapat dikumpulkan hasil penelitian yaitu berupa data hasil tes pemahaman, sikap siswa, hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, wawancara dengan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan untuk memahami, memaknai proses, dan hasil perubahan yang ada sebagai akibat adanya

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM BERTANAM MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlakuan. Peneliti melakukan analisis data dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan setelah peserta didik diberikan perlakuan.

C. Prosedur Penelitian.

Tahap ini merupakan implementasi dari serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan, berdasarkan semua rencana pengembangan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam hal ini pembelajaran IPS untuk meningkatkan *Ecoliteracy*.

Adapun bentuk tahapan pelaksanaan ini:

1. Siklus I

a. Perencanaan.

Berdasarkan hasil temuan awal, peneliti dan guru secara bekerjasama (kolaboratif) merancang rencana tindakan peneliti bersama guru mulai merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, lembar tes, dan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada siklus I penelitian difokuskan pada aspek pengetahuan siswa dalam *ecoliteracy*.

b. Tindakan.

Untuk mendukung pembelajaran di siklus ini guru menyediakan gambar dan video sebagai media pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah di buat sesuai model pembelajaran PjBL dengan permasalahan yang ditemukan. Kegiatan diawali dengan persiapan proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi.

c. Pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat dan guru sebagai observer. Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aspek kesadaran dan keterampilan tangan yang telah dibuat sebelumnya. Observer melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam penerapan model PjBL untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa, peneliti melakukan pengamatan sikap siswa, dan melakukan tes pemahaman siswa.

d. Refleksi.

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM BERTANAM MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, lembar observasi, dan lembar tes. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus I sebagai masukan pelaksanaan tindakan pada siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan.

Setelah kegiatan pada siklus I yang lebih difokuskan pada aspek pengetahuan, di siklus II guru memfokuskan siswanya pada aspek kesadaran. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti di bantu observer merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, lembar observasi, dan lembar tes serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada siklus II ini peneliti meminta izin kepada guru kelas untuk membawa siswa kelas IV melakukan pengamatan di luar kelas yakni mengamati keadaan lingkungan disekitar sekolahnya, dan meminta izin untuk membawa siswa kelas IV melakukan kunjungan edukasi ke Sekolah Alam Purwakarta. Dengan harapan setelah mengamati keadaan di sekolahnya dan di luar sekolahnya, timbul kesadaran pada diri siswa tentang pentingnya kesadaran untuk menjaga lingkungan.

b. Tindakan.

Pada siklus II ini guru mengajak siswa mengamati kondisi lingkungan disekitar sekolahnya, dan pada tindakan selanjutnya guru mengajak siswa kelas 4 melaksanakan kegiatan kunjungan edukasi ke Sekolah Alam guna menumbuhkan aspek kesadaran siswa dalam *ecoliteracy*. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan menggunakan model pembelajaran PjBL yang telah di buat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Kegiatan diawali dengan persiapan proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi.

c. Pengamatan.

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya. Observer melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam penerapan model PjBL untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa, peneliti melakukan pengamatan sikap siswa, dan melakukan tes pemahaman siswa.

d. Refleksi.

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM BERTANAM MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, lembar observasi, dan lembar tes. Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus II sebagai masukan pelaksanaan tindakan pada siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan.

Setelah kegiatan pada siklus I yang lebih difokuskan pada aspek pengetahuan, dan di siklus II guru memfokuskan siswanya pada aspek kesadaran. Pada tahap perencanaan siklus III fokus penelitiannya pada aspek keterampilan tangan siswa, peneliti di bantu observer merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, lembar observasi, dan lembar tes, serta menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada siklus III ini setiap siswa diminta membawa sisa kemasan plastik di rumahnya yang akan dijadikan wadah untuk menanam.

b. Tindakan.

Pada siklus III ini guru mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan proses bertanam. Sama seperti tindakan-tindakan sebelumnya siswa melakukan kegiatan bertanam, namun pada siklus III ini proses kegiatan bertanamnya lebih bermakna karena siswa sudah memperoleh pengetahuan dan kesadaran yang membuat siswa lebih terampil ketika menanam. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dengan menggunakan model pembelajaran PjBL yang telah di buat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Kegiatan diawali dengan persiapan proyek, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Pengamatan.

Pengamatan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya. Observer melakukan pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam penerapan model PjBL untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa, peneliti melakukan pengamatan sikap siswa, dan melakukan tes pemahaman siswa.

d. Refleksi.

Pada tahap ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III, lembar observasi, dan lembar tes. Hasil

refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran siklus III.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 84) instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data dengan menggunakan beberapa instrumen yaitu teknik tes, non tes penilaian kinerja dan lembar observasi.

Untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa maka disusunlah instrumen sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan pada setiap siswa, berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Sub Variabel	Indikator Ketercapaian	Penerapan di Sekolah	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Mengembangkan empati untuk segala bentuk kehidupan	Peduli terhadap tanaman	. Menyadari untuk menanam	Observasi Aspek Kesadaran	Siswa
	Menjaga kebersihan lingkungan	. Menyadari untuk menyiram tanaman		
		. Menyadari untuk memupuk		
		. Menyadari untuk tidak merusak tanaman		
		. Menyadari untuk menjaga kebersihan lingkungan		

Merangkul keberlanjutan sebagai sebuah praktek kelompok	Bekerjasama merawat tanaman	<ul style="list-style-type: none"> . Mampu menanam tanaman . Mampu menyiram tanaman secara teratur . Mampu memupuk tanaman 	Observasi Aspek Keterampilan Tangan	Siswa
Membuat yang tidak kelihatan menjadi kelihatan	<p>Menganalisis permasalahan mengenai bertanam</p> <p>Memahami apa saja yang dibutuhkan untuk bertanam</p>	<ul style="list-style-type: none"> . Apa yang dimaksud dengan gulma? . Apa yang kamu lakukan jika disekitar tanamanmu terdapat gulma? . Bagaimana cara merawat tanaman agar dapat tumbuh dengan baik? . Jelaskan hal apa saja yang dapat merusak tanaman? . Tanah manakah yang cocok untuk 	Tes Tertulis Aspek Pengetahuan	Siswa

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA DALAM BERTANAM MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>ditanami tanaman dan berikan alasannya!</p> <p>Sebutkan dua jenis pupuk yang kamu ketahui dan berasal dari apakah pupuk tersebut?</p>		
Mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan	Menerapkan pengetahuan ekologi dalam praktek kehidupan	Mampu menjaga kebersihan lingkungan.	Observasi Aspek Keterampilan Tangan	Peserta didik
Memahami bagaimana alam menopang kehidupan	<p>Menjelaskan solusi permasalahan penghijauan sekolah</p> <p>Menganalisis manfaat bertanam bagi kehidupan.</p>	<p>Sebutkan nama tanaman yang termasuk jenis tanaman obat, sayur, dan pangan dan cocok untuk ditanam di lingkungan sekolahmu?</p> <p>Sebutkan bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan!</p> <p>Manfaat apa yang diberikan tanaman</p>	Tes Tertulis Aspek Pengetahuan	Peserta didik

		<p>untuk kehidupan makhluk hidup lainnya contohnya manusia dan hewan?</p> <p>. Peristiwa alam apakah yang dapat kita hindari jika menanam pohon?</p>		
--	--	--	--	--

1. Lembar Observasi

Menurut Arikunto (2005, hlm. 30) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi diberikan kepada siswa untuk mengukur aktivitas dan *ecoliteracy* siswa pada aspek kesadaran dan keterampilan tangan siswa pada pembelajaran IPS. Observasi menurut Nawawi (1992, hlm: 74) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran dengan menerapkan PjBL. Berikut merupakan aspek aktivitas yang diamati:

- 1) Siswa bekerjasama dan kondusif selama pembelajaran
- 2) Siswa membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proyek
- 3) Siswa membagi tugas untuk melaksanakan proyek
- 4) Siswa aktif mengerjakan proyek
- 5) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya
- 6) Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan, saran, atau kritik terhadap hasil proyek siswa lain.

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM BERTANAM MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama	Aspek yang diamati						Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1										
2										
3										
4										
5										
Jumlah										
Rata-rata										

b. Lembar observasi aspek kesadaran siswa

- 1) Menyadari untuk menanam
- 2) Menyadari untuk menyiram tanaman
- 3) Menyadari untuk memupuk
- 4) Menyadari untuk tidak merusak tanaman
- 5) Menyadari untuk merawat lingkungan

Tabel 3.5
Lembar Observasi Kesadaran Siswa

No	Nama	Pernyataan					S	N	Ket
		1	2	3	4	5			
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
Jumlah									
Rata-rata									

- c. Lembar observasi aspek keterampilan tangan siswa
- 1) Melakukan tindakan untuk menanam
 - 2) Melakukan tindakan untuk menyiram tanaman
 - 3) Melakukan tindakan untuk memupuk
 - 4) Melakukan tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan

Tabel 3.6
Lembar Observasi Keterampilan Tangan Siswa

No	Nama	Pernyataan				S	N	Ket
		1	2	3	4			
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
Jumlah								
Rata-rata								

2. Wawancara

Wawancara adalah alat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan fakta dari subjek penelitian. Hal itu sesuai dengan pendapat Arikunto (2005, hlm. 30) bahwa wawancara adalah suatu metode atau cara yang dipergunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pendapat siswa tentang *ecoliteracy* dalam bertanam pada pembelajaran IPS.

3. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari dan mengukur peningkatan *ecoliteracy* siswa aspek pengetahuan dalam pembelajaran IPS. Instrumen yang digunakan

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM BERTANAM MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah soal-soal formatif berupa soal uraian yang harus dikerjakan oleh siswa secara individu.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan dan foto hasil tindakan yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnya, apabila suatu saat terjadi kekeliruan sumber datanya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Teknik pengolahan data proses diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa, aspek kesadaran siswa, aspek keterampilan tangan siswa, dan wawancara.

1) Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa, aspek yang diobservasi yaitu siswa bekerjasama dan kondusif selama pembelajaran, membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proyek, membagi tugas untuk melaksanakan proyek, aktif mengerjakan proyek, mempresentasikan hasil pekerjaannya, memberikan tanggapan, pertanyaan, saran, atau kritik terhadap hasil proyek siswa lain. Setiap aspek yang dinilai memiliki skor 4 jika sangat baik, skor 3 jika baik, skor 2 jika cukup, dan skor 1 jika kurang. Skor maksimal untuk penilaian aktivitas siswa adalah 24. Untuk mengetahui berapa nilai pada anak, maka jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100. Jika semua aspek sudah dijumlahkan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Sangat Baik : $\geq 80\%$

Baik : 60% - 79%

Cukup : 40% - 59%

Kurang : 20% - 39%

2) Aspek Kesadaran

Pada aspek kesadaran siswa, indikator yang dijadikan target penelitian yaitu siswa menyadari untuk menanam, menyadari untuk menyiram tanaman, menyadari untuk memupuk, menyadari untuk tidak merusak tanaman, menyadari untuk menjaga kebersihan lingkungan. Indikator kesadaran siswa berjumlah 5. Setiap indikator yang

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA DALAM BERTANAM MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinilai memiliki skor 4 jika siswa sangat menyadari indikator, 3 jika siswa baik menyadari indikator, 2 jika siswa cukup menyadari indikator, dan 1 jika siswa kurang menyadari indikator. Skor maksimal untuk penilaian kesadaran siswa adalah 20. Untuk mengetahui berapa nilai pada anak, maka jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100. Semua aspek dijumlahkan dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Sangat Baik : 86% - 100%

Baik : 66% - 85%

Cukup : 46% - 65%

Kurang : 25% - 45%

3) Aspek Keterampilan Tangan

Pada aspek kesadaran siswa, indikator yang dijadikan target penelitian yaitu siswa melakukan tindakan untuk menanam, melakukan tindakan untuk menyiram tanaman, melakukan tindakan untuk memupuk, melakukan tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Indikator keterampilan tangan siswa berjumlah 4. Setiap indikator yang dinilai, memiliki skor 4 jika siswa sangat baik melakukan tindakan, skor 3 jika siswa baik melakukan tindakan, skor 2 jika siswa cukup melakukan tindakan, dan skor 1 jika siswa kurang melakukan tindakan. Skor maksimal untuk penilaian kesadaran siswa adalah 16. Untuk mengetahui berapa nilai pada anak, maka jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100. Semua aspek dijumlahkan dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Sangat Baik : 86% - 100%

Baik : 66% - 85%

Cukup : 46% - 65%

Kurang : 25% - 45%

4) Wawancara

Teknik pengolahan wawancara diolah secara deskriptif. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa setelah pembelajaran selesai. Dengan wawancara peneliti akan memperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan *ecoliteracy* siswa melalui PjBL.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA DALAM BERTANAM MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data hasil dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur pengetahuan siswa. Data hasil pengetahuan siswa diperoleh dari jawaban siswa dalam tes tulis yang diberikan guru. Soal untuk mengukur pengetahuan siswa berjumlah 10. Setiap soal memiliki skor 4 jika jawaban lengkap dan jelas, skor 3 jika jawaban benar tapi tidak lengkap, skor 2 jika jawaban mendekati benar, skor 1 jika jawaban asal dan tidak benar, skor 0 jika siswa tidak menjawab. Jumlah skor ideal dari semua soal adalah 40. Untuk mengetahui berapa nilai pada anak, maka jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan dengan 100. Semua aspek dijumlahkan dan diinterpretasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Sangat Baik : 80% - 100%

Baik : 66% - 79%

Cukup : 56% - 65%

Kurang : 46% - 55%

Kurang sekali : $\leq 45\%$

Pengukuran tuntas dan tidak tuntasnya hasil belajar IPS aspek pengetahuan ditunjukkan dengan perolehan nilai siswa dengan $KKM \geq 71$

2. Analisis Data

Analisis data dalam PTK dilakukan secara terus menerus sejak tahap orientasi lapangan (pra penelitian), pada saat pelaksanaan penelitian, sampai akhir penelitian. Menurut Wiriaatmadja (2010, hlm. 139-140) analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu kode mengkodekan, membuat catatan pinggir, membuat catatan reflektif, dan pembuatan matriks. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yang dikemukakan oleh Creswell (1994, hlm. 153) yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data, mengumpulkan informasi yang didapat dan menyederhanakan informasi tersebut, memilih hal-hal pokok dan memfokuskannya pada hal-hal penting, mencari tema atau pola dari laporan atau data yang didapat di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, disamping mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

- b. Display data atau penyajian data, menyajikan informasi dari data yang dianalisis sehingga memberikan gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan kegiatan analisis data yang dimaksudkan untuk mencari makna dan membuat kesimpulan dari data yang telah disimpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan hipotesis kerja. Pada mulanya kesimpulan tersebut tentunya masih sangat tentative, kabur, dan sangat diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data dan melalui verifikasi yang terus dilakukan selama penelitian berlangsung maka kesimpulan tersebut menjadi lebih mendalam dan akurat.

Proses analisis data dalam PTK diawali dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, lalu data tersebut direduksi dengan cara membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dimaknai, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keabsahannya. Kegiatan terakhir dilakukan validasi data.

F. Validasi Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005):

1. Member Check

Member check yaitu kegiatan memeriksa kembali data yang sudah masuk dengan tujuan meninjau kembali lembaran data. Member check dilakukan salah satunya dengan cara melakukan konfirmasi kepada guru atau siswa sebagai sumber diperolehnya data.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu kegiatan memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh oleh sumber lain, dalam hal ini guru dan siswa serta sudut pandang observer. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal agar menghasilkan data yang valid.

3. Audit Trail

Audit trail yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data melalui cara pembahasan atau diskusi dengan pembimbing penelitian. Audit trail juga

bisa dilakukan dengan sesama peneliti sehingga diperoleh informasi penting berdasarkan pengalaman masing-masing dalam meneliti.

4. *Expert Opinion*

Validasi data dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi meminta pendapat dengan orang-orang yang lebih ahli dan berpengalaman dalam sebuah penelitian yang dimaksud adalah dosen pembimbing.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, merupakan suatu pedoman yang digunakan peneliti dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan indikator-indikator yang dikembangkan dalam peningkatan aspek pengetahuan, aspek kesadaran, dan aspek keterampilan *ecoliteracy* siswa dalam bertanam. Sesuai dengan karakteristik PTK, maka keberhasilan tindakan, terkategori berhasil apabila dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan data sampai dirasakan pada kondisi stabil atau peningkatan data pada keadaan jenuh. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan pola peningkatan pada setiap siklus penelitian, mulai dari siklus I sampai siklus III penelitian dalam kondisi stabil, memperhatikan aspek berikut:

- a. Siswa mengalami peningkatan *ecoliteracy* dalam bertanam pada aspek pengetahuan.
- b. Siswa mengalami peningkatan *ecoliteracy* dalam bertanam pada aspek kesadaran.
- c. Siswa mengalami peningkatan *ecoliteracy* dalam bertanam pada aspek keterampilan tangan.

2. Indikator pencapaian keberhasilan di atas, dirumuskan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Hasil aspek pengetahuan siswa 80% mencapai kategori sangat baik.
- b. Hasil aspek kesadaran, keterampilan tangan, dan aktivitas siswa $\geq 80\%$ mencapai kategori baik.

Dian Widiani, 2017

PENINGKATAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM BERTANAM MELALUI PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu